

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pajak yang menggunakan teknologi informasi pada KPP Pratama di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan. Data primer berupa kuesioner yang kemudian digunakan untuk menguji variabel-variabel terkait dalam penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu: karyawan pada KPP Pratama di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bekerja sebagai pegawai lebih dari satu tahun, yang dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan penggunaan teknologi informasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pegawai yang bekerja pada KPP Pratama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengiriman kuesioner dikirimkan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada KPP Pratama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa jawaban responden mengenai variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variable independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individual (KIN). Kinerja individual adalah pencapaian serangkaian tugas oleh pemakai teknologi informasi. Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisien, efektivitas, produktivitas, dan kualitas.

Variabel kinerja individual diukur dengan menggunakan instrumen Jurnal dan Supomo (2002) yang telah dikembangkan

dinilai dengan skala *likert* 5 poin yaitu: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan di Kantor Pelayanan Pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor sosial (SOS), *Affect* (AF), kesesuaian tugas (KT), konsekuensi jangka panjang (KJP), kondisi yang memfasilitasi (KM), Kompleksitas (KOM), dan Kepercayaan (KEP).

a) Faktor sosial (SOS)

Faktor sosial adalah dukungan seseorang atau kelompok kepada orang lain untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan kerja, atasan, dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan.

Variabel faktor sosial menggunakan instrumen dari Tjhai (2003) yang dikembangkan oleh Sagung dan Wijana (2009) dengan menggunakan 4 item pertanyaan, konstruk nilai yang digunakan adalah skala *likert* dengan rentang 1 (satu)

(skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

b) *Affect* (AF)

Affect merupakan perasaan individu apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi. Variabel *affect* diukur dengan menggunakan instrumen dari Tjhai (2003) dan telah dikembangkan oleh Sagung dan Wijana (2009) terdiri dari 5 item pertanyaan serta dinilai dengan skala *likert* 5 poin terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur sikap individu apakah tertarik atau tidaknya terhadap penggunaan teknologi informasi.

c) Kesesuaian tugas (KT)

Kesesuaian tugas adalah kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan karakteristik tugas. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi. Pemanfaatan teknologi oleh pemakainya diharapkan dapat mendukung tugas-tugas yang dilakukan.

Variabel kesesuaian tugas menggunakan instrumen dari Tjhai (2003) yang telah dikembangkan oleh Sagung dan

skala *likert* 5 poin terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur tingkat kesesuaian karyawan dalam melaksanakan tugas dengan komputer apakah dapat membantu atau tidak.

d) Konsekuensi jangka panjang (KJP)

Konsekuensi jangka panjang adalah manfaat dari penerapan teknologi informasi pada masa depan, seperti meningkatkan karier dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

Variabel konsekuensi jangka panjang diukur menggunakan instrumen dari Tjhai (2003) yang telah dikembangkan oleh Sagung dan Wijana (2009) dengan 6 item pertanyaan serta dinilai dengan skala *likert* 5 poin terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur manfaat teknologi komputer dimasa yang akan datang kualitas dari suatu pekerjaan dan keefektivitasan penggunaan sistem informasi bagi perusahaan.

e) Kondisi yang memfasilitasi (KM)

Kondisi yang memfasilitasi adalah faktor yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi sehingga

seperti tersedianya fasilitas koneksi komputer, tersedianya buku panduan tentang pengaplikasian program, dan tersedianya bantuan bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan *hardware*.

Variabel kondisi yang memfasilitasi menggunakan instrumen dari Tjhai (2003) dan dikembangkan oleh Sagung dan Wijana (2009) dengan 4 item pertanyaan dan dinilai dengan skala *likert* 5 poin terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur bantuan apa saja yang dapat mendukung dalam penggunaan sistem informasi seperti buku panduan yang diberikan, contoh dari pekerjaan yang telah dilakukan, dan panduan yang diberikan oleh atasan.

f) Kompleksitas (KOM)

Kompleksitas adalah tingkat inovasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan sehingga individu menjadi lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Variabel kompleksitas menggunakan instrumen dari Tjhai (2003) dan dikembangkan oleh Sagung dan Wijana (2009) dengan 4 item pertanyaan serta dinilai dengan skala *likert* 5 poin terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4),

Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur bagaimana tingkat kerumitan komputer berpengaruh terhadap sikap pengguna komputer seperti banyaknya data yang digunakan, istilah dalam komputer yang tidak dimengerti dan lain sebagainya.

g) Kepercayaan (KEP)

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan individu pemakai sistem informasi baru agar ia merasa bahwa teknologi sistem informasi baru dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Variabel kepercayaan diukur dengan menggunakan instrumen dari Jumaili (2005) dan telah dikembangkan oleh Sagung dan Wijana (2009), dengan 4 item pertanyaan serta dinilai dengan skala *likert* 5 poin terdiri: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1), dengan cara mengukur sikap individu apakah percaya bahwa teknologi sistem informasi baru dapat

meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan kinerja

F. Model Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading $> 0,4$ (Nazaruddin, 2009)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten, pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sekaran, 2006).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai α lebih besar dari 0,60 (Sujarweni, 2007).

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa (Sujarweni, 2007). Asumsi dasar klasik regresi Terdiri dari Uji

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut : jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat

... (Ghozali:

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG). Uji BPG ini memerlukan χ^2 hitung untuk mendeteksi heteroskedastisitas, χ^2 hitung diperoleh dari RSS hasil regresi dan σ^2 untuk menghasilkan π_i . dengan asumsi π_i linier berhubungan dengan X_i (variabel demografi) maka regresi menghasilkan ESS dan χ^2 hitung = $\frac{1}{2}$ ESS. Dalam uji ini apabila χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 Tabel maka data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu ingin menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Metode regresi berganda memandang mampu menghubungkan satu variabel dependen dengan

variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$KIN = \alpha + \beta_1 \text{ SOS} + \beta_2 \text{ AF} + \beta_3 \text{ KT} + \beta_4 \text{ KJP} + \beta_5 \text{ KM} + \beta_6 \text{ KOM} + \beta_3 \text{ KEP} + \varepsilon$$

dimana:

- KIN = Kinerja individual
- α = Konstanta
- SOS = Faktor sosial
- AF = *Affect*
- KT = Kesesuaian tugas
- KJP = Konsekuensi jangka panjang
- KM = Kondisi yang memfasilitasi
- KOM = Kompleksitas
- KEP = Kepercayaan
- β_1, \dots, β_7 = Besaran koefisien dari masing-masing variabel
- ε = error

Pengujian hipotesis parsial dan simultan menggunakan uji nilai:

1) Uji Nilai T

Uji nilai T digunakan untuk mengetahui varians koefisien regresi parsial dari model yang digunakan, artinya variabel independen mempengaruhi secara parsial variabel dependen. Hipotesis diterima jika:

- a. Nilai Sig $t < \alpha$ 5%

2) Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji nilai F ditujukan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat terhadap sesuatu himpunan data hasil pengamatan yang serius disebut dengan koefisien determinasi (R) sehingga semakin tinggi R maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dan terikatnya. Jika $\text{sig } F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1